

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Laporan Keuangan**

Akuntansi merupakan sistem informasi yang mempunyai maksud dan tujuan akhir untuk memberikan suatu keterangan mengenai data ekonomi untuk menjadi pengambilan keputusan bagi siapa saja yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan. Dalam akuntansi, informasi itu disusun berdasarkan ikhtisar laporan keuangan, laporan keuangan bagi suatu perusahaan merupakan alat penguji untuk menentukan atau menilai posisi keuangan sebuah perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) bahwa kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan terdapat 4 karakteristik kualitatif laporan keuangan yang dapat berguna bagi para pemakainya, keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), handal (*relibilty*), dan dapat dibandingkan (*comparibility*). Dalam Standar Akuntansi Keuangan disebutkan juga bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (IAI, 2014).

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan sebuah informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan tentang kondisi di suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan unit moneter. Tujuan laporan keuangan di dalam standar akuntansi keuangan menurut PSAK adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Berikut para pengguna laporan keuangan serta kepentingannya terhadap laporan keuangan yaitu:

1. Investor

Para investor memanfaatkan laporan keuangan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Apakah harus membeli, menahan atau malah menjual. Selain itu untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

2. Karyawan

Laporan keuangan memungkinkan karyawan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman memerlukan adanya informasi keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayarkan pada saat jatuh tempo.

#### 4. Pemasok dan kreditur lain

Untuk mengetahui apakah jumlah yang terutang dapat dibayarkan pada saat jatuh tempo.

#### 5. Pelanggan

Yang berkepentingan mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama apabila antara perusahaan dan pelanggan terlibat dalam perjanjian jangka panjang.

#### 6. Pemerintah

Pemerintah memerlukan informasi keuangan untuk mengatur aktivitas perusahaan, untuk menetapkan kebijakan pajak dan dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional serta statistik lainnya.

#### 7. Masyarakat

Menyediakan informasi agar masyarakat dapat mengetahui perkembangan kemakmuran perusahaan serta serangkaian aktivitasnya. Selain itu perusahaan membantu memberikan kontribusi pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan menjadi berguna bagi pemakai laporan keuangan.

Terdapat empat karakteristik pokok laporan keuangan yaitu :

##### 1. Dapat dipahami

Kualitas yang penting dalam informasi yang dapat ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk dapat segera dipahami oleh pemakai. Namun demikian, informasi kompleks yang dimasukkan dalam

laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu.

## 2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan. membantu mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

## 3. Keandalan

Agar menjadi bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakainya dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi sipemakainya dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa di masa lalu, masa kini atau masa yang akan datang. Serta membantu mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.

## 4. Materialitas

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakekat dan materialitasnya, informasi dipandang material jikalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

## 5. Kelengkapan

Agar dapat di andalkan, suatu informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan material dan biaya, kesengajaan untuk tidak mengungkapkan akan mengakibatkan informasi tersebut menjadi tidak benar

atau menyesatkan. Oleh karena itu informasi tersebut tidak dapat di andalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi kerelevansiannya.

#### 6. Penyajian Jujur

Agar dapat diandalkan, suatu informasi harus menggambarkan dengan jujur semua transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan. Maka peristiwa – peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi transaksi.

#### 7. Subtansi mengungguli Bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan subtansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum.

#### 8. Netralitas

Informasi yang harus diarahkan pada kebutuhan pemakai, dan tidak boleh bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut menjadi merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

#### 9. Pertimbangan Sehat

Penyusunan laporan keuangan ada kalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam

kondisi ketidakpastian, sehingga aktiva atau penghasilan tidak menyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.

#### 10. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan perusahaan, pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara selektif.

Salah satu kendala informasi yang relevan dan andal adalah tepat waktu apabila terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Pelaporan dan publikasi laporan keuangan tahunan yang diaudit dan laporan tengah tahunan yang tidak diaudit adalah bersifat wajib, sedangkan penyampaian laporan keuangan triwulan bersifat sukarela (IAI, 2015)

#### **2.1.2. Ketepatan Waktu**

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu, di mana Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan perusahaan diumumkan ke publik sangat berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan (Udayana, 2018).

Laporan keuangan tahunan harus disampaikan kepada Bursa Efek dalam bentuk laporan keuangan yang telah diaudit, selambat-lambatnya pada akhir

bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila perusahaan tidak ataupun belum menyampaikan laporan keuangan kepada Bursa Efek dengan rentang waktu yang telah ditentukan maka akan dikenakan sanksi administrasi yang telah diatur oleh keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-307/BEJ/07-2004 (Nomor & Sanksi, 2004).

Bursa Efek Indonesia juga menerbitkan keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004 yaitu Peraturan Nomor I-II tentang sanksi. Khusus Perusahaan Tercatat yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan, maka akan dikenakan sanksi sebagai berikut :

1. Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-31 hingga kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu menyampaikan laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan.
3. Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp. 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-61 hingga kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban

untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan-ketentuan II di atas.

4. Suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II dan III diatas.
5. Sanksi suspensi perusahaan tercatat hanya akan dibuka apabila perusahaan tercatat telah menyerahkan laporan keuangan dan membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II dan III diatas.

Tepat waktu dikaitkan dengan isi pada laporan yang dilaporkan, dimana keterlambatan penerbitan laporan keuangan tersebut terkait dengan berita baik (*good news*) dan atau berita buruk (*bad news*). Good news merupakan sebuah berita baik bagi para investor sebagai signal yang baik dalam menentukan keputusan dalam berinvestasi. Sedangkan bad news merupakan berita buruk bagi para pemakai informasi laporan keuangan atau investor sebagai signal yang kurang baik dalam menentukan keputusan berinvestasi (Indrayenti & Cindrawati, 2016)

### 2.1.3. Profitabilitas

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015). ROA yang digunakan diukur dengan membagi laba bersih (*Net Income After Tax*) dengan total aktiva (*Average Total Assets*), dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

**Rumus 2.1** *Return On Asset*

### 2.1.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya adalah perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan sebuah ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya perusahaan, besar atau kecilnya sebuah perusahaan ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Penentuan skala besar atau kecilnya suatu ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, dan rata-rata tingkat penjualan (Imaniar, 2016).

Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki akses yang lebih besar dan luas untuk mendapatkan sumber pendanaan dari pihak luar perusahaan, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah dikarenakan

perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan suatu persaingan atau dapat bertahan di dalam dunia perindustrian.

$$\text{Ukuran perusahaan (size)} = \ln \text{ Total Asset}$$

**Rumus 2.2** Ukuran perusahaan

### 2.1.5. Umur Perusahaan

Umur perusahaan diartikan dengan seberapa lama suatu perusahaan mampu atau dapat bertahan, bersaing serta mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam sebuah lingkup perekonomian. Usia perusahaan yang lebih tua atau lama serta yang sudah mapan akan lebih cakap atau mahir dalam mengumpulkan, memproses, dan memberikan informasi saat dibutuhkannya suatu informasi laporan karena sudah mempunyai pengalaman yang banyak atau lama. Umur perusahaan menggunakan jumlah tahun sejak perusahaan melakukan listing atau IPO di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, usia perusahaan juga akan menjadi indikator jangka waktu terhadap penyelesaian laporan keuangan (Imaniar, 2016).

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam menanamkan modalnya, jika perusahaan telah lama berdiri biasanya dianggap telah memiliki kinerja yang baik sehingga menimbulkan kepercayaan pada masyarakat. Perusahaan yang telah lama berdiri secara tidak langsung membuktikan bahwa perusahaan mampu bertahan dan meraih laba dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Selain itu, perusahaan juga mampu mempertahankan reputasinya maupun posisinya dalam industri di suatu persaingan yang semakin ketat.

Umur perusahaan = Sejak perusahaan  
melakukan IPO

**Rumus 2.3** Umur Perusahaan

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini yang dapat dijadikan tinjauan pustaka sebagai berikut :

I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati (2016) “ Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ”. Dengan hasil penelitian ini menyebutkan *Debt to equity* dan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu. Sedangkan profitabilitas, struktur perusahaan dan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu.

Fitra Qulukhil imaniar (2016) “ Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ” Dengan hasil penelitian ini menyebutkan profitabilitas, opini audit, ukuran dan umur tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Dedik Norman Pradipta dan Bambang Suryono (2017) “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan “. Dengan hasil penelitian ini menyebutkan ukuran, profitabilitas, *Debt to equity* dan kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dewi Utami dan Yennisa (2017) “Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor bank di Bursa

Efek Indonesia “. Dengan hasil penelitian ini menyebutkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan Profitabilitas, leverage dan struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ine Aprianti “ Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *debt equity ratio* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan “. Dengan hasil penelitian ini menyebutkan *debt equity ratio* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Indrayenti dan Cindrawati Ie “ Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia “. Dengan hasil penelitian ini menyebutkan profitabilitas, likuiditas, umur dan opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **2.3. Kerangka Pemikiran**

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2013) kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana sebuah teori yang berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, dan landasan teori yang telah dikemukakan diatas maka kerangka pemikiran yang dijadikan acuan adalah sebagai berikut :

### **2.3.1. profitabilitas dan hubungannya dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan**

Profitabilitas menunjukkan sebuah keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam penjualan, aset maupun laba dari modal itu sendiri. Semakin besar hasil profitabilitas sebuah perusahaan maka akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan mengandung berita yang baik dan akan mendorong perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya berupa penyampaian informasi laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan dengan tepat waktu. Jadi profitabilitas merupakan berita baik (*good news*) sebuah perusahaan (Utami & Yennisa, 2017).

### **2.3.2. Ukuran Perusahaan dan hubungannya dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan menjadi besar dan kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara pengukurannya, yaitu dengan cara :

- a) Total assets
- b) Log size
- c) Nilai pasar saham
- d) Dan lain-lain

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalam perusahaan, sekaligus mencerminkan kesadaran dari para pihak

manajemen mengenai pentingnya sebuah informasi, baik bagi pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan (Utami & Yennisa, 2017).

Perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat/publik khususnya investor, dan juga banyak mendapat tekanan dibandingkan perusahaan yang kecil. Oleh karena itu perusahaan besar cenderung menjaga *imagonya* di mata masyarakat/publik.

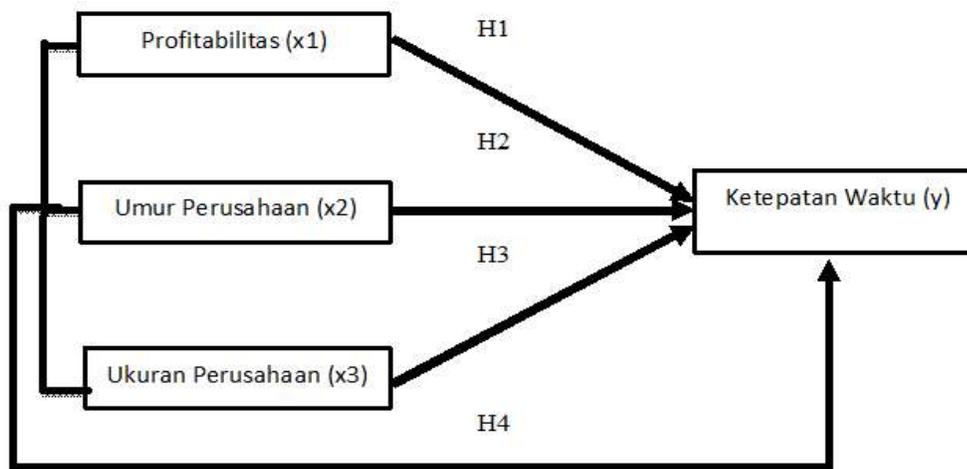
### **2.3.3. Umur Perusahaan dan hubungannya dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan**

Umur perusahaan adalah seberapa lama suatu perusahaan mampu atau dapat bertahan, bersaing serta mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam sebuah lingkup perekonomian (Imam Syafi'i, 2013). Usia perusahaan yang lebih tua atau lama serta yang sudah mapan akan lebih cakap atau mahir dalam mengumpulkan, memproses, dan memberikan informasi saat dibutuhkan suatu informasi laporan karena sudah mempunyai pengalaman yang banyak atau lama. Ukuran *company age* menggunakan jumlah tahun sejak perusahaan melakukan listing di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, usia perusahaan juga akan menjadi indikator jangka waktu terhadap penyelesaian laporan keuangan.

Selain itu perusahaan telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya. Perusahaan juga telah merasakan perubahan – perubahan yang terjadi selama kegiatan operasinya, sehingga perusahaan cenderung memiliki

fleksibilitas dalam menangani perubahan yang akan terjadi. Hal tersebut membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu.

Berdasarkan pada hubungan teoritis antara variabel – variabel, profitabilitas diproksikan dengan ROA, umur perusahaan dengan tanggal IPO ke Bursa Efek Indonesia, dan ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural total aktiva. Berdasarkan uraian pengaruh diatas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah :



**Gambar 2.1** Kerangka Berfikir

#### 2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang diformulasikan oleh peneliti atas dasar teori, yang kebenarannya masih dibutuhkan adanya pembuktian secara empiris (Chandrarin, 2017). Maka berdasarkan pengertian hipotesis diatas, hipotesis penelitian ini adalah :

- H<sub>1</sub> :Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
- H<sub>2</sub> :Umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
- H<sub>3</sub> :Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
- H<sub>4</sub> :Profitabilitas, Umur perusahaan dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.